

Pengelolaan Sistem Informasi Pustakalana (Klasifikasi, Pengatalogan, dan Pengolahan Bahan Pustaka)

Firdza Rahmania Zahra¹⁾, Ajeng Inten Legi Novita Sarip²⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

²⁾ Universitas Padjadjaran

E-mail: firdzarahmaniazahraa@gmail.com¹⁾,
ajeng13007@mail.unpad.ac.id²⁾

Diterima: 4 April 2024. Diterbitkan: 30 Juni 2024.

Abstract

The purpose of the research objective is to determine the management of information systems in Pustakalana including classification, cataloging and processing of library materials. A library is a place to store and organize library materials that are managed so that they can be accessed by users. Library services are general and special. This library is public, which means it can be accessed by anyone, but focuses on providing special services for children, as well as other activities that can be used for teenagers and adults. Pustakalana was founded with the aim of developing and providing access to literacy for children, as well as being a place for parents and children to exchange knowledge by reading and playing together. Using qualitative research with a descriptive approach method; research location: Pustakalana Children's Library, Jalan Taman Cibeunying; Research informants: Sis Cindy; research time: May 29 2024. The results of the research show that the management of the information system at Pustakalana has been carried out well, although there are several technical obstacles that need to be overcome. Pustakalana has succeeded in establishing cooperation with foreign countries, one of which is the United States.

Keywords: *Information, Services, Cataloguing, Children's Library.*

Abstrak

Tujuan penelitian mengetahui pengelolaan sistem informasi di Pustakalana mencakup tentang klasifikasi, pengatalogan, dan pengolahan suatu bahan pustaka. Perpustakaan merupakan tempat untuk menyimpan dan mengatur bahan pustaka yang

dikelola supaya dapat diakses oleh pemustaka. Layanan perpustakaan ada yang bersifat umum dan khusus. Pustakalana ini bersifat umum yang artinya dapat diakses oleh siapa pun, namun berfokus pada penyediaan layanan khusus anak-anak serta kegiatan lainnya yang dapat digunakan untuk remaja dan dewasa. Pustakalana didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan menyediakan akses literasi bagi anak-anak, serta menjadi tempat bagi orang tua dan anak untuk saling bertukar pengetahuan dengan cara membaca dan bermain bersama. Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif; tempat penelitian: Pustakalana Children's Library, Jalan Taman Cibeunying; informan penelitian: Kak Cindy; waktu penelitian: tanggal 29 Mei 2024. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sistem informasi di Pustakalana sudah dilakukan dengan baik, meskipun ada beberapa kendala teknis yang perlu diatasi. Pustakalana berhasil menjalin kerja sama dengan negara luar salah satunya Amerika Serikat.

Kata Kunci: Informasi, Layanan, Katalogisasi, Perpustakaan Anak.

PENDAHULUAN

Sulistyo Basuki mengatakan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang berfungsi untuk menyimpan buku dan terbitan lain, dapat berupa suatu ruangan, bagian dari sebuah gedung atau mungkin gedung itu sendiri. Koleksi di perpustakaan biasanya diatur menurut sistem dan aturan tertentu untuk memudahkan pemustaka dalam mengaksesnya dan bukan untuk dijual. Suatu perpustakaan dirancang untuk menyediakan sumber daya informasi kepada masyarakat dan mendukung kegiatan belajar. (Basuki, 1991).

Seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi, perpustakaan juga terus mengalami perkembangan sehingga layanan dan koleksinya pun menyesuaikan berdasarkan kebutuhan pengguna. Pada saat ini, perpustakaan bukan menjadi tempat untuk mencari bahan pustaka untuk keperluan belajar, namun sudah menjadi salah satu pusat informasi yang dapat dikunjungi oleh pemustaka. (Endarti, 2022).

Pengelolaan sistem klasifikasi, katalogisasi, pengolahan bahan pustaka, sistem layanan dan informasi merupakan kegiatan penting di perpustakaan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat menjalankan fungsinya sebagai salah satu pusat informasi.

Sistem klasifikasi membantu mengatur dan mengelola bahan pustaka supaya pemustaka dapat mengakses informasi dan koleksi dengan mudah. Proses pengatalogan bertujuan untuk mencari tahu letak bibliografi suatu bahan pustaka di Perpustakaan. Pengolahan tersebut meliputi pemeliharaan, pengadaan dan pengaturan suatu koleksi untuk mempertahankan kualitas dan ketersediaannya. Suatu perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila sistem layanannya dikelola dengan baik.

Pustakalana merupakan perpustakaan umum yang menyediakan layanan khusus untuk anak-anak, warung buku untuk remaja dan dewasa serta kegiatan ruang terbuka untuk anak-anak (khususnya anak usia 2-6 tahun). Didirikan pada tahun 2005, dengan tujuan menjadikan tempat dimana orang tua dapat menghabiskan waktu bersama anaknya dengan cara membaca, bermain, dan bertukar pikiran, serta menyediakan fasilitas untuk anak supaya dapat dengan mudah mengakses dan memiliki buku-buku yang relevan dengan harga terjangkau.

Sebagai perpustakaan yang berfokus kepada anak-anak, Pustakalana memiliki tantangan khusus dalam pengelolaan koleksi dan sistem layanan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan yang baik, efektif dan efisien sangat menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan dapat memenuhi literasi dan edukasi bagi anak-anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam. Tujuannya untuk

mendapatkan wawasan tentang bagaimana seseorang yang terlibat dalam suatu fenomena melihat dan mengalami peristiwa tersebut. (Ardiansyah et al., 2023).

Secara lebih spesifik, yang menjadi subjek penelitian yaitu Kak Cindy salah seorang pustakawan di Pustakalana. Pustakawan tersebut memberikan berbagai informasi yang berhubungan dengan Pustakalana. Objek penelitian dari hasil wawancara berisi tentang bagaimana pengelolaan sistem klasifikasi, pengatalogan, pengolahan bahan pustaka, dan sistem informasi di Pustakalana. Objek penelitian ini akan menjadi fokus utama dalam penelitian yang dilakukan.

Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 29 Mei 2024, pukul 12.00 siang sampai dengan selesai. Lokasi penelitian di Pustakalana, lebih tepatnya di Jalan Taman Cibeunying Sel. No. 45, Provinsi Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pustakalana terfokus pada pengembangan dan kreativitas anak melalui berbagai layanan untuk anak-anak yang terdiri dari: a) perpustakaan anak, disini menyediakan koleksi buku khusus yang disesuaikan dengan minat baca anak sesuai usia-Nya, b) warung buku anak dan dewasa, dimana pengunjung atau pemustaka dapat membeli buku yang diinginkan dengan harga terjangkau, dan c) kegiatan ruang terbuka untuk anak.

Mempunyai koleksi buku yang mencapai sekitar 7000 judul buku, meliputi berbagai genre seperti buku-buku fiksi, non-fiksi, buku remaja, filosofi, sejarah, politik, hingga buku-buku yang berkaitan dengan hobi orang tua dan anak dewasa (fotografi, memasak, dan lain-lain).

Motivasi pustakawan mendirikan Pustakalana Children's Library ini untuk memberikan ruang literasi bagi anak, bukan hanya buku yang tersedia ada juga *games* dan kegiatan lainnya untuk keberlangsungan Pustakalana. Pustakawan ingin menjadikan Pustakalana sebagai ruang untuk komunitas belajar dan bermain

serta dapat berkolaborasi dengan perpustakaan lain. Adapun perpustakaan yang pernah mengadakan kolaborasi dengan Pustakalana di antara-Nya *Sister Library*, *Micro Library*, Perpustakaan di Bali, dan Perpustakaan di Amerika Serikat.

Micro Library yang ada di daerah Kiara Condong tidak mempunyai pustakawan yang ahli di bidangnya, maka dari itu berkolaborasi untuk dibantu beberapa kegiatannya oleh seorang pustakawan di Pustakalana. Perpustakaan di Bali juga bekerja sama untuk bertukar koleksi dan bahan pustaka untuk jangka waktu selama 6 (enam) bulan, nanti dikembalikan lagi sesuai kontrak dan perjanjian yang berlaku. Kemudian Perpustakaan di Amerika Serikat mengadakan kerja sama dengan Pustakalana dengan cara bertukar postcard. Anak-anak dari Pustakalana menuliskan postcard yang nantinya akan dikirimkan langsung ke Perpustakaan Amerika, begitu pun sebaliknya anak-anak di Amerika juga menulis postcard dan dikirimkan untuk Pustakalana.

Pemustaka yang berkunjung ke Pustakalana fluktuatif, setiap harinya berubah terkadang ramai dan juga sepi. Peningkatan jumlah pemustaka yang datang biasanya terjadi ketika ada kegiatan khusus yang diselenggarakan, hal tersebut dapat menarik pemustaka dibandingkan dengan hari-hari biasa.

Peraturan yang digunakan sama dengan perpustakaan pada umumnya seperti dilarang membawa tas ke dalam ruangan, setiap pengunjung wajib menjaga ketenangan, keamanan dan ketertiban, dilarang membawa makanan dan minuman, dan lain sebagainya. Namun dikarenakan ini perpustakaan anak, tetap saja anak kecil sulit untuk diatur. Maka dari itu Pustakalana mengadakan kegiatan *School Visit* dengan tujuan pustakawan dapat mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa perpustakaan berbeda dengan playground.

1. Sistem Klasifikasi di Pustakalana

Sistem klasifikasi dan pengatalogan bahan pustaka di Pustakalana tidak secara murni menggunakan sistem klasifikasi DDC

(Dewey Decimal Classification), karena ada beberapa penyesuaian yang memungkinkan sistem tersebut untuk diaplikasikan, namun tetap menyesuaikan dan mencoba beradaptasi dengan sistem ini.

DDC (*Dewey Decimal Classification*) adalah salah satu proses pengklasifikasian yang sering digunakan. Karena keunggulan dari metode ini yaitu bersifat universal dan sistematis, yang artinya dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan situasi, serta mengikuti prosedur yang terstruktur. (Anggraeni et al., 2021)

Awalnya di Pustakalana menggunakan sistem klasifikasi *alfabetis* yang proses penyusunannya disesuaikan dengan abjad. Namun sekarang sudah berubah menggunakan sistem klasifikasi berdasarkan range usia. Ada 6 (enam) pembagian klasifikasi, yaitu dari usia 0 - 3 tahun, 4 - 6 tahun, 7 - 10 tahun, 11-13 tahun, remaja dan dewasa. Pada setiap kategori tersebut disusun lagi berdasarkan tema seperti tabel anak-anak, buku harian dan tema lainnya sesuai kebutuhan.

Namun biasanya pengklasifikasian buku tersebut bukan hanya berdasarkan jumlah konten atau tema, tetapi melihat berapa jumlah kalimat dalam bukunya. Seperti untuk anak usia 0-3 tahun isi bukunya terdiri dari satu huruf atau angka saja, sedangkan untuk anak yang usianya 7 tahun ke atas kata dalam bukunya sudah berisi kalimat yang panjang.

Pustakalana mempunyai 3 (tiga) kategori pelabelan warna diantara-Nya: a) warna merah, bukunya hanya untuk dibaca di tempat, b) warna biru, terdiri dari buku populer yang boleh dipinjam hanya 1 (satu) buku dalam 1x (satu kali) transaksi dan c) warna hijau, boleh dipinjam tanpa maksimal transaksi.



Gambar 1. Kode Warna Buku, Sumber: <https://wa.me/c/62859513600038>

Pengolahan sistem klasifikasi yang digunakannya sudah terautomasi dengan sistem. Dengan adanya sistem ini akan memudahkan seorang pustakawan untuk mengolah koleksi atau bahan pustaka di Perpustakaan. Pustakawan mengolah semua data melalui aplikasi SLiMS. Dengan menggunakan SLiMS semua kegiatan perpustakaan akan meningkat sehingga mampu memenuhi kebutuhan automasi perpustakaan. Dari tahun 2015 menggunakan SLiMS, Pustakalana sudah banyak memanfaatkan fitur-fitur yang ada untuk pengolahan serta pelayanan di perpustakaan. Dengan pemanfaatan fitur tersebut dapat memberikan kemudahan bagi pustakawan untuk melakukan kegiatannya.

SLiMS merupakan singkatan dari *Senayan Library Management System* berupa perangkat lunak yang dirancang untuk mengelola semua kegiatan layanan perpustakaan. Aplikasi ini dikembangkan pertama kali oleh perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional, pusat informasi dan hubungan masyarakat, dan Kementerian Pendidikan Nasional. SLiMS berfungsi untuk membantu pustakawan maupun pemustaka dalam mencari bahan informasi di perpustakaan dengan mudah dan cepat. Dengan menggunakan perangkat ini, sistem temu balik informasi dapat diakses dengan mudah tanpa mencari langsung di rak buku. Sistem ini mengoptimalkan proses pengelolaan dan pencarian koleksi secara mudah bagi para pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan (Kesuma et al., 2021).

Kendala yang terjadi ketika proses pengklasifikasian yaitu ketika sistem eror. Sehingga buku yang seharusnya sudah ter-input harus di data ulang karena tidak terdeteksi. Untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara memperbaiki sistem dan jaringan yang tepat untuk memastikan bahwa keandalan dan kelancaran operasi perpustakaan.

2. Proses Katalogisasi di Pustakalana

Katalogisasi berasal dari kata “katalog” yang artinya bahan pustaka memiliki daftar suatu informasi yang disusun secara teratur menurut urutan *alfabetis*. Menurut Bahasa Yunani, katalogisasi berasal dari kata *katalogos* artinya sebuah daftar. Maka dapat disimpulkan bahwa katalogisasi merupakan sebuah kegiatan mengatalog yang kerjanya mengolah koleksi bahan pustaka di suatu perpustakaan (Mulyadi et al., 2022).

Proses katalogisasi dilakukan secara otomatis oleh sistem. Bahan pustaka terlebih dahulu di input manual yang nantinya akan tersistem langsung oleh SLiMS, kemudian pemustaka dapat mengakses untuk mencari koleksi atau bahan pustaka apa saja yang tersedia di Pustakalana.

Karena keterbatasan ruangan, maka tidak semua koleksi bahan pustaka tersedia di Pustakalana. Beberapa kendala yang dialami ketika proses pengatalogan yaitu: a) ketika koleksinya ada di daftar katalog, namun buku tersebut tidak tersedia di tempat, b) terkadang lupa menghapus data buku dari sistem, padahal buku tersebut telah disumbangkan. Maka dari itu Pustakalana mengadakan pembaharuan data katalog buku selama 3-6 bulan sekali untuk memastikan bahwa informasi yang tersedia di Pustakalana tetap akurat dan *up-to-date*.

Dalam kurun waktu yang tidak lama, Pustakalana mendapatkan sumbangan buku dari US (*United States of America*). Buku dari hasil hibah ataupun sumbangan dari perseorangan akan dicek dan disortir terlebih dahulu mana yang sesuai dengan karakteristik buku di Pustakalana. Proses ini bertujuan untuk

memastikan bahwa koleksi di Pustakalana tetap relevan, berkualitas dan bermanfaat bagi pemustaka.

3. Pengolahan Bahan Pustaka di Pustakalana

Pengolahan suatu bahan pustaka atau koleksi merupakan aktivitas yang terstruktur dari kedatangan bahan pustaka sampai dengan dapat digunakan oleh pemustaka, tujuannya untuk memudahkan menemukan kembali suatu informasi dari bahan pustaka yang ada. (Yusuf et al., 2022)

Menurut Rahayuningsih dalam Yusuf et al. menjelaskan bahwa ada 5 (lima) cara untuk pengolahan bahan pustaka, diantaranya : a) inventarisasi dilakukan dengan cara mengisi penomoran klasifikasi pada bahan pustaka, b) klasifikasi, proses pengelompokan bahan pustaka berdasarkan subjek tertentu, c) pembuatan katalog, d) penyusunan kartu katalog, dan e) penyusunan atau penyimpanan bahan pustaka di rak. (Yusuf et al., 2022)

Proses pengolahan bahan pustaka di Pustakalana dari buku tersebut datang sampai dengan dipublikasikan untuk dipinjam diantaranya-Nya melalui berbagai proses berikut seperti: a) proses kurasi terlebih dahulu, yang akan dicek apakah buku tersebut sudah sesuai dengan kriteria di Pustakalana. Jika tidak, maka buku tersebut akan disumbangkan kembali ke *Sister Library*. b) kemudian buku tersebut diinput manual ke dalam SLiMS, data ini mencakup detail bibliografi yang lengkap tentang suatu buku, c) pembuatan *barcode*, setelah buku diinput maka sistem akan mengeluarkan *barcode* unik untuk setiap buku, dan d) bahan pustaka yang sudah diolah akan ditempatkan di rak buku lalu pemustaka dapat meminjamnya secara langsung.

Apabila ada bahan pustaka rusak akan dikenakan denda minimal Rp. 20.000/buku atau menggantikannya dengan sampul buku dan denda keterlambatan Rp. 2000/buku. Apabila kerusakan bukunya hanya robek atau hilang halaman maka pemustaka dapat menggantikannya dengan buku yang sejenis.



Gambar 2. Denda Keterlambatan Sumber: <https://wa.me/c/62859513600038>

Dalam pengolahan bahan pustaka diperlukan standar yang harus diikuti supaya kegiatannya dapat berjalan secara maksimal. Salah satu standar dalam pengolahan bahan pustaka adalah teori *International Standard Bibliographic Description (ISBD)*.

Dengan adanya sistem teknologi saat ini dapat memudahkan pustakawan untuk mengolah bahan pustaka, namun tetap harus ada *back-up* data yang di simpan pada *google drive*. Hal ini berbeda dengan zaman sebelumnya dimana pengolahan buku dilakukan secara manual oleh pustakawan dengan cara menuliskan semua kode klasifikasi bahan pustaka dan membuat kartu katalog tanpa bantuan sistem.

4. Sistem Layanan di Pustakalana

Sistem layanan perpustakaan umumnya dilakukan dengan 2 (dua) sistem, ada layanan terbuka dan layanan tertutup. Untuk perpustakaan yang koleksi bahan pustakanya masih sedikit dan sederhana, maka sebaiknya menggunakan sistem pelayanan tertutup (Manaf, 2022). Sistem layanan di Pustakalana bersifat terbuka, artinya perpustakaan tersebut dapat diakses oleh siapa pun dengan syarat apabila ingin meminjam buku harus mempunyai kartu keanggotaan.

Selain menyediakan layanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku, Pustakalana juga memfasilitasi pemustaka dengan layanan *membership* berdasarkan kategori berikut : a) koala,

khusus untuk anak 0-3 tahun, dengan maksimal peminjaman 5 (lima) buku, dengan lama peminjaman 1 (bulan), masa berlaku keanggotaannya selama 12 bulan, b) kelinci, masa berlaku member 3 (tiga) bulan, c) beruang, masa berlaku member 6 (enam) bulan, d) kangguru, masa berlaku member 12 bulan, dan e) kancil, masa berlaku membernya selama 6 (enam) bulan. Yang membedakan dari setiap member yaitu masa berlaku member dan lama peminjaman koleksi bahan pustaka.



Gambar 3. Kategori Membership Sumber: <https://wa.me/c/62859513600038>

Selain untuk meminjam buku, pemustaka juga dapat meminjam berbagai koleksi mainan yang posisinya sama seperti buku untuk mengedukasi anak. Layanan yang tersedia juga bersifat aktivasi, ada beberapa kegiatan seperti *story telling* dan *school visit daycare* dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada anak-anak tentang aturan di perpustakaan.

Setiap bulannya terdapat 3 (tiga) kegiatan rutin di Pustakalana, diantara-Nya: a) Kinder Club, Pustakalana mengadakan kerja sama dengan Kelompok Dongeng Bengkimut. Terdapat sesi bercerita dan membuat karya bersama yang didasarkan pada buku yang sudah dibaca, kegiatan ini khusus anak-anak berusia 3-6 tahun. Tujuannya untuk mengembangkan kecintaan anak dengan cara membaca melalui pengalaman yang menyenangkan. b) Mother Goose Club untuk kegiatan rutin adik-adik berusia 6 – 12 bulan. Kegiatan ini bekerja sama dengan rekan dari Tepuk Riang. Layanan kegiatan ini menjadi sarana yang baik

untuk ibu dapat bertemu ibu-ibu lainnya untuk bertukar cerita. c) Parents Club yaitu kegiatan berbagi ilmu melalui pelatihan untuk orang tua.

Ada satu kegiatan non rutin yang diadakan selama beberapa bulan sekali, nama kegiatan tersebut *Crafty Club* yang bekerja sama dengan *crafters* lokal dari Bandung. Dalam kegiatan ini mengajak pemustaka remaja dan dewasa untuk belajar berbagai keterampilan dan kerajinan tangan dalam bentuk pelatihan dengan lingkungan yang nyaman.

Secara keseluruhan, program layanan yang diadakan oleh Pustakalana menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan belajar dan sosial dari berbagai kelompok demografi, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Pendekatan inklusif dan kolaboratif ini, meskipun positif tetap perlu diperhatikan supaya tidak mengurangi fokus pada pengelolaan koleksi utama perpustakaan, seperti buku dan bahan pustaka lainnya.

5. Pengelolaan Sistem Informasi di Pustakalana

Pengelolaan sistem informasi di perpustakaan meliputi beberapa kegiatan seperti pengumpulan, pengolahan bahan pustaka, penyimpanan dan penyebaran informasi yang relevan untuk mendukung kegiatan operasional perpustakaan. Semua sistem informasi di Pustakalana sudah dilakukan secara digitalisasi, artinya semua pengoperasian bahan pustaka di Pustakalana sudah menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan.

Akses informasi Pustakalana terdiri dari Instagram: @pustakalanalibrary; Whatsapp: 085951360038; Oppac: <https://opac.pustakalana.library.orgd>; Blog: pustakalanalibrary.org. Dalam proses informasi terdapat kegiatan dalam mengelola buku, dimana buku tersebut disimpan berdasarkan beberapa ketentuan. Seperti rak pertama berisi konsep berhitung, membaca untuk usia 0-6 tahun. Ada rak buku untuk remaja dan dewasa, orang tua pun dapat meminjam buku

tentang *parenting*. Ada juga rak khusus yang dipergunakan untuk menjual beberapa buku, *merchandise*, dan *games* hasil kolaborasi dengan ilustrator. Setiap 2 (dua) minggu sekali, pihak Pustakalana melakukan penggantian tema buku yang dipajang di rak depan pintu masuk. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik minat pemustaka baru dan memberikan kesempatan untuk dapat melihat tema buku yang beragam.

Pustakawan biasanya menyebarkan informasi yang berhubungan dengan Pustakalana melalui website resmi, namun khusus pemustaka yang berlangganan tetap berkomunikasi via whatsapp dan broadcast channel. Website resmi Pustakalana digunakan sebagai salah satu saluran untuk menyebarkan informasi terkait kegiatan, jadwal kunjungan dan informasi penting lainnya. Untuk yang berlangganan sangat diharuskan untuk berkomunikasi via whatsapp supaya lebih personal dan interaktif. Selain itu juga ada broadcast channel yang memungkinkan pustakawan dapat mengirimkan pesan dan informasi secara menyeluruh kepada pemustaka yang berlangganan di channel Pustakalana. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital ini, Pustakalana dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya tersedia di website saja, melainkan dapat diakses dan diterima dengan cepat melalui whatsapp dan broadcast channel tersebut.

Pada waktu itu Pustakalana sempat mendapatkan buku hasil plagiarisme dan bajakan dari buku luar dengan tulisan berbahasa Indonesia, namun tidak akan dipinjamkan kepada pemustaka karena buku tersebut telah melanggar hak cipta. Kemungkinan buku tersebut akan dijadikan sebagai bahan koleksi di Pustakalana dan dapat disumbangkan kembali ke perpustakaan yang membutuhkan. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan etika dan hukum terkait hak cipta suatu bahan pustaka, tujuannya untuk memastikan bahwa perpustakaan tetap mematuhi aturan hukum yang berlaku dan memberikan akses yang adil kepada pemustaka.

KESIMPULAN

Pustakalana memberikan peran penting dalam menyediakan akses literasi dan edukasi bagi anak-anak. Didirikan dengan tujuan untuk memberikan tempat yang ramah anak, bukan hanya sebagai tempat membaca namun sebagai tempat untuk bermain, belajar dan bertukar pikiran antara orang tua dan anak. Pengelolaan yang efektif dan efisien dalam proses pengelolaan sistem klasifikasi, pengatalogan, pengolahan bahan pustaka, sistem layanan dan informasi di Pustakalana menjadi salah satu kunci keberhasilan untuk memenuhi tujuan tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, Kak Cindy sebagai pustakawan di Pustakalana memberikan pemahaman tentang bagaimana aspek-aspek tersebut dikelola untuk mendukung layanan perpustakaan menjadi lebih baik.

Perpustakaan umum ini berfokus pada literasi dan kebutuhan anak, menyediakan warung buku, dan mengadakan kegiatan terbuka. Pustakalana aktif berkolaborasi dengan perpustakaan luar salah satunya Perpustakaan di Amerika Serikat. Melalui berbagai inisiatif ini, Pustakalana bukan hanya berperan sebagai tempat untuk membaca dan belajar tetapi juga sebagai komunitas yang mendukung literasi anak-anak di berbagai kalangan usia.

Pustakalana menggunakan sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*) untuk mengolah koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Buku tersebut diklasifikasikan ke dalam 6 (enam) kategori berdasarkan range usia dan tema. Sistem klasifikasi di Pustakalana sudah terautomasi menggunakan aplikasi SLiMS (*Senayan Library Management System*) yang memudahkan pustakawan dalam proses pengklasifikasian.

Proses katalogisasi merupakan kegiatan yang paling penting karena melibatkan pengolahan dan pengaturan bahan pustaka supaya dapat dengan mudah diakses oleh pemustaka. Proses ini juga dilakukan secara automasi oleh sistem, namun karena keterbatasan ruang seringkali terjadi ketidaksesuaian antara daftar katalog

dengan ketersediaan buku di Pustakalana. Maka dari itu setiap 3-6 bulan sekali pustakawan melakukan pembaharuan data untuk menjaga akurasi informasi.

Layanan di Pustakalana bersifat terbuka yang dapat diakses oleh pemustaka tanpa batasan usia, dengan syarat mempunyai kartu keanggotaan untuk meminjam buku. Selain layanan sirkulasi, Pustakalana menyediakan layanan membership dengan beberapa kategori berdasarkan masa berlaku dan jumlah buku yang dapat dipinjam. Layanan Pustakalana juga mencakup peminjaman koleksi, mainan yang edukatif dan berbagai kegiatan aktivasi. Dengan adanya berbagai layanan ini, Pustakalana tidak hanya berperan sebagai perpustakaan namun juga sebagai tempat edukasi dan komunitas yang mendukung perkembangan literasi dan aktivitas sosial antara anak dan orang tua.

Pengelolaan informasi di Pustakalana sudah menggunakan sistem digital untuk meningkatkan kualitas layanan. Informasi di Pustakalana dapat diakses melalui berbagai platform digital seperti Instagram, Whatsapp, Oppac dan Blog resmi Pustakalana. Secara keseluruhan, pengelolaan informasi yang terorganisir dan dilakukan dengan digital di Pustakalana tujuannya untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat memberikan layanan yang terbaik kepada pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. B., Widyastuti, W., Rahmawati, F. P., & Aditama, M. G. (2021). Pengembangan Sistem Klasifikasi Kepustakaan dengan Dewey Decimal Classification (DDC). *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 152–160.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.

- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23–28.
- Kesuma, M. E.-K., Yunita, I., & Meilani, F. (2021). PENERAPAN APLIKASI SLiMS DALAM PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Adabiya*, 23(2), 248.
- Manaf, S. (2022). Studi Tentang Layanan Perpustakaan Di Perguruan Tinggi Keagamaan. *Jurnal Dewantara*, XIII(Vol 13 No 01 (2022): Jurnal Dewantara 2022), 46–63.
- Mulyadi, J. P., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). 73 | BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Katalogisasi dan Pengkatalogan Koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kota Sukabumi. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi Volume 6 Nomor 1, 2022 Journal Homepage : Htt Katalogisasi*, 6, 73–88.
- Yusuf, A. M., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Pengolahan Bahan Pustaka Menggunakan Aplikasi Slims Di Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti Kecamatan Jatinangor. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 16(1), 143.